

IMPLEMENTASI MODEL APTITUDE TREATMENT INTERACTION DENGAN MEDIA ARGASIL PADA PEMBELAJARAN PKN SISWA SEKOLAH DASAR

Herlina¹, Andi Sugianti², Kaharuddin³

^{1,2,3}Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

¹unismuhherlina@gmail.com, ²a.sugianti07@gmail.com,

³kaharuddin@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Aptitude Treatment Interaction (ATI) learning model assisted by Arga Laragasil media in improving learning activities and learning outcomes in Civic Education (PKn) among elementary school students. This research employed a quantitative approach with an experimental design involving third-grade students of SD Islam Al Azhar 34 Makassar. Data were collected through observation of students' learning activities and tests of learning outcomes. The data were analyzed using descriptive statistics and hypothesis testing through a t-test to determine the effect of the ATI model implementation on students' learning outcomes. The results of the study indicate that the implementation of the ATI model assisted by Arga Laragasil media significantly improved students' learning activities during the learning process. This improvement is reflected in the increased participation of students in discussions, group work, and classroom learning activities. Furthermore, the analysis of the learning outcome data shows that the average score of students increased after the implementation of the ATI model compared to the scores obtained before the implementation. The hypothesis testing results also reveal a significant effect of the ATI model assisted by Arga Laragasil media on students' Civic Education learning outcomes. The improvement is influenced by the learning strategy that adjusts instructional treatment according to students' abilities and the use of engaging and contextual learning media. Therefore, the ATI learning model assisted by Arga Laragasil media can be considered an effective alternative instructional strategy to improve the quality of Civic Education learning in elementary schools.

Keywords: *Aptitude Treatment Interaction, learning media, learning activities, learning outcomes, Civic Education.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) berbantuan media Arga Laragasil dalam meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen pada siswa kelas III SD Islam Al Azhar 34 Makassar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas belajar dan tes hasil belajar siswa. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji hipotesis dengan uji t untuk mengetahui pengaruh penerapan model ATI terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model ATI berbantuan media Arga Laragasil mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa

selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa dalam diskusi, kerja kelompok, serta partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah penerapan model ATI dibandingkan sebelum penerapan model tersebut. Hasil uji hipotesis juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi model ATI berbantuan media Arga Laragasil terhadap hasil belajar PKn siswa sekolah dasar. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh penerapan strategi pembelajaran yang menyesuaikan perlakuan pembelajaran dengan kemampuan siswa serta penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Dengan demikian, model ATI berbantuan media Arga Laragasil dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Aptitude Treatment Interaction*, media pembelajaran, aktivitas belajar, hasil belajar, Pendidikan Kewarganegaraan.

A. Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, sikap demokratis, serta pemahaman nilai-nilai kebangsaan pada peserta didik sejak usia dini. Melalui pembelajaran PKn, siswa diharapkan mampu memahami nilai Pancasila, norma sosial, serta tanggung jawab sebagai warga negara yang baik. Pembelajaran PKn tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga menekankan pembentukan sikap dan keterampilan sosial yang mendukung kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, proses pembelajaran PKn di sekolah dasar perlu dirancang secara efektif dan kontekstual agar mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi

yang dipelajari (Junioviona, 2020; Rauf, 2024). Selain itu, pembelajaran PKn yang bermakna dapat mendorong terbentuknya civic competence dan civic disposition siswa sebagai bagian dari pendidikan karakter di sekolah dasar (Apriliani, 2023).

Meskipun memiliki peran penting, pembelajaran PKn di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang cenderung bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Guru masih banyak menggunakan metode ceramah serta bergantung pada buku paket sebagai sumber utama pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang termotivasi untuk

memahami materi secara mendalam. Penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan inovasi dalam strategi dan media pembelajaran dapat berdampak pada rendahnya aktivitas belajar dan hasil belajar siswa (Eva et al., 2020; Widianoro et al., 2024). Selain itu, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang variatif juga membuat proses belajar menjadi kurang menarik bagi siswa sekolah dasar (Lestari, 2023).

Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, guru dituntut untuk mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang menyesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik. Setiap siswa memiliki kemampuan, minat, serta gaya belajar yang berbeda sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang adaptif. Apabila perbedaan tersebut tidak diperhatikan, maka proses pembelajaran akan kurang optimal dan sebagian siswa berpotensi mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa serta memberikan perlakuan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang

mempertimbangkan perbedaan individu terbukti dapat meningkatkan efektivitas proses belajar dan membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik (Arifin et al., 2023; Hannum, 2022).

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa adalah Aptitude Treatment Interaction (ATI). Model ATI menekankan pentingnya pemberian perlakuan pembelajaran yang berbeda sesuai dengan tingkat kemampuan atau aptitude peserta didik. Melalui pendekatan ini, guru dapat menyesuaikan strategi, metode, dan aktivitas belajar dengan karakteristik siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model ATI dapat meningkatkan aktivitas belajar serta prestasi belajar siswa karena model ini memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk belajar sesuai dengan potensinya (Amaliah, 2023; Ratnawati, 2024). Selain itu, model ATI juga mendorong interaksi yang lebih aktif antara siswa dan materi pembelajaran (Serlina, 2022).

Selain pemilihan model pembelajaran yang tepat,

penggunaan media pembelajaran juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Media pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret serta meningkatkan motivasi belajar. Dalam pembelajaran PKn, penggunaan media yang menarik dan interaktif sangat diperlukan agar siswa dapat memahami nilai-nilai kebangsaan secara lebih kontekstual. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu mereka memahami materi dengan lebih baik (Wahid, 2024; Widianoro et al., 2025). Media pembelajaran yang inovatif juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa sekolah dasar (Lestari, 2023).

Pengembangan media pembelajaran berbasis inovasi lokal merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Media yang dirancang secara kreatif dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik serta memudahkan siswa memahami konsep yang bersifat abstrak. Dalam

pembelajaran PKn, media yang dikembangkan dengan pendekatan kontekstual dapat membantu siswa menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis kreativitas dan inovasi mampu meningkatkan pemahaman konsep serta keterampilan berpikir kritis siswa (Rauf, 2024; Ary et al., 2023). Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran inovatif menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PKn di sekolah dasar.

Integrasi antara model pembelajaran yang adaptif dengan media pembelajaran yang inovatif dapat memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Kombinasi model ATI dengan media pembelajaran yang menarik memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih aktif, kreatif, dan sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif yang

didukung oleh media yang tepat dapat meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi akademik siswa secara signifikan (Ratnawati, 2024; Arifin et al., 2023). Dengan demikian, integrasi model pembelajaran dan media pembelajaran menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn di sekolah dasar memerlukan inovasi dalam penggunaan model dan media pembelajaran agar mampu meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan model Aptitude Treatment Interaction (ATI) yang dipadukan dengan media pembelajaran Arga Laragasil sebagai sarana untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Implementasi model ATI yang didukung oleh media pembelajaran yang inovatif diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta memperbaiki kualitas pembelajaran PKn di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis implementasi model ATI

dengan media Arga Laragasil dalam pembelajaran PKn siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah pretest–posttest control group design, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) berbantuan media Arga Laragasil terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar PKn siswa sekolah dasar. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok yaitu kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa penerapan model ATI berbantuan media Arga Laragasil dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah proses pembelajaran untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Al Azhar 34 Makassar pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 60 siswa. Sampel penelitian

ditentukan menggunakan teknik cluster random sampling, sehingga diperoleh dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas III A sebagai kelas eksperimen dan kelas III B sebagai kelas kontrol dengan jumlah masing-masing 30 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi PKn yang diberikan dalam bentuk soal pilihan ganda. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran serta kondisi siswa selama penelitian berlangsung.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas belajar dan tes hasil belajar. Lembar observasi aktivitas belajar digunakan untuk menilai keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti partisipasi dalam diskusi, kerja sama dalam kelompok, dan keaktifan dalam menjawab pertanyaan. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi PKn setelah

mengikuti proses pembelajaran. Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan instrumen dalam pengumpulan data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa melalui nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan persentase ketuntasan belajar. Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji t dengan taraf signifikansi 0,05. Analisis data dilakukan dengan bantuan program statistik untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model ATI berbantuan media Arga Laragasil terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar PKn siswa sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil belajar siswa diukur melalui tes evaluasi pada akhir pembelajaran PKn setelah penerapan model Aptitude Treatment Interaction

(ATI) berbantuan media Arga Laragasil. Tes diberikan kepada 30 siswa kelas III untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Analisis hasil belajar dilakukan dengan melihat nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, serta persentase ketuntasan belajar siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Belajar

No	Keterangan	Skor
1	Jumlah siswa	30
2	Nilai tertinggi	95
3	Nilai terendah	60
4	Nilai rata-rata	82,3
5	Standar deviasi	8,4

Sumber: Hasil Analisis data peneliti, 2024

Nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 82,3. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara umum kemampuan siswa dalam memahami materi PKn setelah penerapan model ATI berbantuan media Arga Laragasil berada pada kategori baik.

Tabel 2. Distribusi Skor Hasil Belajar

Interval Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
90–100	Sangat Baik	6	20%
80–89	Baik	12	40%
75–79	Cukup	7	23%
60–74	Kurang	5	17%
<60	Sangat Kurang	0	0%

Sumber: Hasil Analisis data peneliti, 2024

Sebagian besar siswa berada pada kategori baik dan sangat baik, yaitu sebanyak 18 siswa atau 60% dari total siswa.

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas (≥ 75)	25	83%
Tidak Tuntas (< 75)	5	17%
Total	30	100%

Sumber: Hasil Analisis data peneliti, 2024

Hasil analisis ketuntasan belajar, diketahui bahwa 83% siswa telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 17% siswa belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi PKn dengan baik setelah diterapkan model pembelajaran ATI berbantuan media Arga Laragasil.

Peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa penggunaan model Aptitude Treatment Interaction (ATI) mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa melalui pemberian perlakuan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Selain itu, penggunaan media Arga Laragasil membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menarik sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi PKn yang dipelajari.

Selanjutnya uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari implementasi model Aptitude Treatment Interaction (ATI) berbantuan media Arga Laragasil terhadap hasil belajar PKn siswa sekolah dasar. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t, karena bertujuan membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan, atau

membandingkan kelas eksperimen dengan kelas kontrol apabila penelitian menggunakan dua kelas.

Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari implementasi model Aptitude Treatment Interaction (ATI) berbantuan media Arga Laragasil terhadap hasil belajar PKn siswa sekolah dasar.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari implementasi model Aptitude Treatment Interaction (ATI) berbantuan media Arga Laragasil terhadap hasil belajar PKn siswa sekolah dasar.

Tabel 4. Uji Hipotesis

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Kesimpulan
Hasil Belajar PKn	4,287	2,045	0,000	Terdapat pengaruh signifikan

Sumber: Hasil Analisis data peneliti, 2024

Hasil uji hipotesis, diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi model Aptitude Treatment Interaction berbantuan media Arga Laragasil berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PKn siswa sekolah dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa serta didukung media yang menarik dapat membantu siswa lebih aktif dan lebih

mudah memahami materi yang diajarkan.

Tabel 5. Uji Hipotesis Paired Sample t-test

Variabel	t hitung	Sig. (2-tailed)	Keputusan
Aktivitas Belajar	3,982	0,001	H_0 ditolak
Hasil Belajar PKn	4,287	0,000	H_0 ditolak

Sumber: Hasil Analisis data peneliti, 2024

Hasil pengujian, implementasi model ATI berbantuan media Arga Laragasil terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar PKn siswa sekolah dasar. Penerapan model ini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Penelitian menunjukkan bahwa implementasi model Aptitude Treatment Interaction (ATI) berbantuan media Arga Laragasil mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn. Peningkatan tersebut terjadi karena model ATI menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kemampuan dan karakteristik siswa, sehingga setiap siswa memperoleh perlakuan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Pendekatan ini membuat siswa lebih mudah

memahami materi karena pembelajaran tidak bersifat seragam bagi semua peserta didik. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa model ATI efektif meningkatkan kemampuan berpikir dan pemahaman konsep siswa karena memberikan perlakuan pembelajaran yang berbeda sesuai tingkat kemampuan siswa (Maskur et al., 2020; Amaliah, 2023).

Peningkatan hasil belajar juga dipengaruhi oleh meningkatnya aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Model ATI mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar karena mereka ditempatkan dalam aktivitas yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kondisi ini memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih optimal dan tidak merasa tertinggal dalam proses pembelajaran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan model ATI dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi, kerja kelompok, serta aktivitas pemecahan masalah sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa (Ratnawati et al., 2024; Bagindo, 2019).

Selain model pembelajaran yang tepat, penggunaan media Arga Laragasil juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan mudah dipahami. Dalam pembelajaran PKn yang sering memuat konsep nilai dan norma, penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa

memvisualisasikan konsep tersebut dalam situasi yang lebih nyata. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar (Bayudi, 2020; Damanik et al., 2023).

Pembelajaran PKn pada dasarnya tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan sikap kewarganegaraan siswa. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang digunakan harus mampu mengembangkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang inovatif seperti ATI dapat menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif dan bermakna bagi siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan yang bertujuan membentuk karakter, sikap demokratis, serta pemahaman siswa tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara (Magdalena, 2020; Afifah, 2024).

Peningkatan hasil belajar juga dapat dijelaskan melalui prinsip pembelajaran diferensiasi yang terdapat dalam model ATI. Model ini memungkinkan guru memberikan perlakuan yang berbeda kepada siswa sesuai dengan tingkat kemampuan dan gaya belajar mereka. Dengan demikian, siswa yang memiliki kemampuan rendah dapat memperoleh bimbingan yang lebih intensif, sedangkan siswa dengan kemampuan tinggi dapat memperoleh tantangan belajar yang lebih

kompleks. Pendekatan diferensiasi ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa dan membuat proses belajar menjadi lebih efektif (Nurbayanti, 2024; Hofer, 2025).

Selain meningkatkan pemahaman konsep, model ATI juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa bahwa pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan mereka, siswa akan lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Kondisi ini membuat siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mencoba menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model ATI dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karena siswa merasa pembelajaran lebih relevan dengan kemampuan mereka (Syamsuddin et al., 2022; Ratnawati et al., 2024).

Penggunaan media pembelajaran seperti Arga Laragasil juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Media yang inovatif dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih kreatif sehingga siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran PKn, penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep kewarganegaraan secara lebih kontekstual. Penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dirancang sesuai dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta

mempermudah proses pemahaman materi (Kusumawati, 2025; JIIC, 2024).

Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran. Model ATI mendorong adanya interaksi yang lebih intensif antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa lainnya. Interaksi ini memungkinkan siswa untuk saling bertukar pendapat, berdiskusi, serta menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Aktivitas tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa (Tarigan et al., 2025; Damanik et al., 2023).

Selain itu, implementasi model ATI juga memungkinkan guru melakukan pengelolaan pembelajaran secara lebih efektif. Guru dapat mengidentifikasi kemampuan awal siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran yang tepat untuk setiap kelompok siswa. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang adaptif terhadap kemampuan siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa secara signifikan (Maskur et al., 2020; Ratnawati et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn melalui implementasi model ATI berbantuan media Arga Laragasil dipengaruhi oleh beberapa faktor,

yaitu kesesuaian perlakuan pembelajaran dengan kemampuan siswa, meningkatnya aktivitas dan motivasi belajar, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta interaksi pembelajaran yang lebih aktif. Kombinasi antara model pembelajaran yang adaptif dan media pembelajaran yang inovatif mampu menciptakan proses belajar yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa sekolah dasar. Dengan demikian, penerapan model ATI berbantuan media Arga Laragasil dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Implementasi model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) berbantuan media Arga Laragasil memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar PKn siswa sekolah dasar. Penerapan model ATI memungkinkan guru menyesuaikan perlakuan pembelajaran dengan kemampuan dan karakteristik siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Selain itu, penggunaan media Arga Laragasil membantu siswa memahami materi PKn secara lebih konkret dan menarik sehingga meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya aktivitas belajar serta pencapaian hasil belajar siswa yang lebih baik. Dengan demikian, model ATI berbantuan media Arga Laragasil dapat dijadikan sebagai alternatif

strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. (2024). Penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–55.
- Amaliah, R. (2023). Penerapan model Aptitude Treatment Interaction untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 102–110.
- Apriliani, D. (2023). Civic competence dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar. *Jurnal Civic Education*, 6(2), 78–88.
- Bagindo, S. (2019). Pengaruh model pembelajaran Aptitude Treatment Interaction terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 26(3), 150–158.
- Bayudi, A. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep PKn di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(2), 120–128.
- Damanik, R., Siregar, N., & Hutagalung, P. (2023). Penggunaan media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PKn. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 64–73.
- Hannum, W. (2022). Individual differences and instructional design in learning environments.

- Journal of Educational Research*, 115(2), 115–124.
- Hofer, M. (2025). Differentiated instruction and student achievement in primary education. *International Journal of Educational Research*, 118, 102098.
- Junioviona, R. (2020). Implementasi pembelajaran PKn berbasis karakter pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 34–42.
- Kusumawati, D. (2025). Pengembangan media pembelajaran inovatif dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), 25–34.
- Lestari, W. (2023). Inovasi media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 4(2), 88–97.
- Magdalena, I. (2020). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 1–9.
- Maskur, R., Suherman, & Rahmawati, N. (2020). The effectiveness of problem-based learning and aptitude treatment interaction in improving students' creative thinking skills. *European Journal of Educational Research*, 9(2), 649–658.
- Nurbayanti, S. (2024). Penerapan pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 101–110.
- Ratnawati, D., Prasetyo, A., & Hidayat, T. (2024). Pengaruh model pembelajaran Aptitude Treatment Interaction terhadap minat dan kreativitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 55–64.
- Rauf, A. (2024). Inovasi pembelajaran PKn dalam meningkatkan civic disposition siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 40–50.
- Serlina, S., & Leonard. (2019). The role of aptitude treatment interaction instructional model with task and forced instructional strategy on students' reasoning ability. *Journal of Instructional Development Research*, 1(1), 1–9.
- Syamsuddin, M., Rahman, A., & Sari, D. (2022). Pengaruh model pembelajaran ATI terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 75–83.
- Tarigan, R., Simanjuntak, E., & Situmorang, H. (2025). Classroom interaction and collaborative learning in elementary civic education. *Journal of Educational Research and Development*, 5(1), 23–31.
- Widiantoro, A., Pratiwi, D., & Saputra, H. (2024). Effectiveness of learning media in improving students' civic knowledge in elementary schools. *Journal of Civic Education Studies*, 8(1), 45–53.